

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha dalam berbagai macam bidang selalu berfokus pada manajerial kelanggengan usaha. Manajemen keuangan, pemasaran dan operasinal perusahaan menjadi fokus utamanya. Dalam perkembangan dunia usaha perusahaan sangat bergantung pada roda keuangan perusahaan dan penambahan modal usaha. Perusahaan sangat bergantung pada investasi sebagai pengembangan usaha yang dijalankan.

Menurut Tandelilin (2010:26) investasi merupakan komitmen atas dana sejumlah atau sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan menurut Pracanda (2017) investasi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam pasar modal yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari penanaman modal yang dilakukan baik dalam berinvestasi saham, obligasi, maupun surat berharga lainnya. Tidak dapat dipungkuri bahwa tujuan utama dalam berinvestasi yang dilakukan oleh banyak investor untuk mendapatkan keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Seperti halnya yang diliris dalam tribun Jateng (13/6/2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan catatan pertengahan Juni 2017, tercatat jika Single Investor Identification (SID) telah tembus sebesar 1 juta. Meningkat dari tahun sebelumnya data rill sebesar 8894.116 SID dan tahun ini naik menjadi 1.000.289 SID. Data tersebut membuktikan bahwa pergerakan investor Indonesia untuk berinvestasi berkembang dengan pesat.

Investasi dapat berupa investasi riil maupun investasi finansial. Investasi riil berbentuk fasilitas yang berkaitan kegiatan produksi perusahaan, seperti tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain. Sedangkan investasi finansial merupakan kegiatan investasi yang dilakukan dengan memberi instrument keuangan atau

sekuritas. Sekuritas merupakan bukti kepemilikan perusahaan tetapi tidak memiliki kontribusi langsung terhadap produksi perusahaan, bentuknya seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Untuk memudahkan berinvestasi, maka dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk pengumpulan dana dari masyarakat dan mempertemukan antara penjual maupun pembeli atau investor yang sering disebut dengan pasar modal. Pasar modal juga menghubungkan antar investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana untuk pengembangan usaha) melalui perdagangan instrument yang bersifat jangka panjang. Sekuritas yang diperjual belikan dalam pasar modal seperti surat berhargayang meliputi surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran. Dari sekian banyak yang diperdagangkan hanya saham yang seringkali di perjual belikan. Dengan menerbitkan saham, perusahaan mendapatkan pendanaan yang bersifat jangka panjang.

BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan lembaga pengelola pasar modal di Indonesia yang menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Perusahaan yang tercatat dalam BEI merupakan perusahaan yang bersifat *Go Publik* atau perusahaan terbuka. Indeks saham yang terdaftar dalam BEI akan tercantum dalam IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), LQ 45, JII (Jakarta Islamic Indeks), Indeks Individual, dan Indeks Harga Saham Sektoral. Tetapi menurut kutipan dari www.bukumarketiva.we.id yang menyatakan “indeks saham yang sering digunakan BEI yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan LQ 45”.

Harapan dari investor untuk berinvestasi adalah mendapatkan *return* yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Selain itu alasan yang logis bagi para investor berinvestasi pada *financial asset* kerana lebih likuid dibandingkan dengan *real asset*. Maka dari itu, tidak serta-merta investor mengambil keputusan berinvestasi secara gambling tanpa adanya perhitungan dan landasan yang pasti. Karena tujuan utamanya berinvestasi untuk mencari *return* tinggi dengan risiko

tertentu. Perlu dilakukan estimasi sebelum mengambil keputusan investasi. Investasi sering dilakukan dalam waktu dimana harga mencapai titik terendah dan menjual ketika harga mencapai titik tertinggi.

Kesalahan terbesar yang sering dilakukan oleh investor dalam berinvestasi diantaranya adalah tanpa memperhitungkan risiko, susunan portofolio, dan keuntungan dimasa mendatang dengan baik. Investor tidak berfikir untuk jangka panjang dalam berinvestasi, karena ingin mendapatkan hasil yang besar dalam waktu yang singkat. Banyak juga investor tidak berfikir secara rasional dalam menentukan keputusan investasi. Banyaknya informasi yang didapat oleh investor sehingga tidak dapat menentukan informasi yang relevan. Hal tersebut yang mengakibatkan gagalnya pembentukan portofolio dengan optimal dan prospek tabungan dalam jangka panjang.

Diversifikasi saham sangatlah penting dalam berinvestasi untuk mengurangi tingkat resiko dalam berinvestasi, ini merupakan langkah awal dalam pembentukan portofolio. Diversifikasi investasi merupakan salah satu strategi untuk menurunkan risiko dalam arti investasi menanamkan uangnya pada berbagai instrument investasi (Zubir, 2011:3). Perlu adanya analisis dalam berinvestasi sehingga seorang investor dapat berfikir rasional dan logis dalam mengambil keputusan yang memiliki dasar perhitungan. Analisis–analisis tersebut digunakan untuk menentukan portofolio saham optimal sehingga menghasilkan *return* tinggi dengan resiko tertentu. Banyak timbul pertanyaan bagi para investor untuk model analisis yang harus digunakan sehingga menghasilkan portofolio saham optimal dengan *return* yang optimal pula.

Perhitungan yang mendasar untuk memperoleh pembentukan portofolio saham optimal diantara dengan menggunakan model SIM (Single Indeks Model) dan CAPM (Capital Asset Pricing Model). Dengan dua perhitungan tersebut dapat diketahui untuk penyusunan portofolio saham optimal dengan perhitungan masing–masing model. Ini merupakan solusi bagi para investor memudahkan

dalam pembentuk portofolio yang efisien sehingga menghasilkan portofolio optimal.

Arif dan Didin (2011) meneliti tentang pembentukan portofolio optimal saham dengan model indeks tunggal pada saham-saham perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Arif dan Didin (2011) menemukan bahwa risiko yang diperoleh setelah pembentukan portofolio optimal ini lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi dengan saham individual.

Larasati dan Yuniati (2016) meneliti tentang analisis portofolio optimal model indeks tunggal pada perusahaan perkebunan. Larasati dan Yuniati (2016) menemukan bahwa *return* terbesar dengan resiko terendah didapat ketika proporsi dari 2 saham sama besarnya dalam perhitungan menggunakan model indeks tunggal.

Hidayati, Suhadak dan Sudjana (2014) meneliti tentang analisis CAPM (Capital Asset Pricing Model) terhadap keputusan saham (studi pada perusahaan – perusahaan sektor perbankan di BEI pada tahun 2009 – 2011). Hidayati, Suhadak dan Sudjana (2014) menyatakan bahwa dari 18 saham perusahaan terdapat 8 saham perusahaan yang efisien pada perusahaan sektor perbankan yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan.

Penemuan penelitian terdahulu dalam penggunaan masing – masing model untuk pembentukan portofolio saham secara optimal mendasari gagasan untuk penggabungan dua model secara bersamaan. Dari dua model perhitungan tersebut dapat di bandingkan mana yang mudah digunakan dalam menganalisis pembentukan portofolio saham optimal dengan *return* yang optimal pada tingkat resiko tertentu. Maka penelitian ini akan membahas tentang “Pembentukan Portofolio Saham Optimal dengan Menggunakan Model SIM (Single Indeks Medel), dan CAPM (Capital Asset Pricing Model)” dengan tujuan utama ditujukan bagi para investor dalam menganalisis penggunaan perhitungan yang

mudah dari salah satu perhitungandua model tersebut, sehingga terbentuknya portofolio saham yang optimal dengan tingkat risiko tertentu.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan gagalnya investor dalam pembentukan portofolio saham optimal yang salah satunya di sebabkan oleh kurangnya berfikir secara rasional oleh para investor. Dalam penelitian untuk memudahkan investor dalam menganalisis pembentukan portofolio saham optimal merumuskan:

1. Bagaimana pemilihan portofolio efisien dengan model Single Index Model, dan CAPM sehingga dapat menghasilkan pembentukan portofolio saham yang optimal ?
2. Dari kedua model SIM (Single Indeks Model) dan CAPM (Capital Asset Pricing Model) manakah yang dapat digunakan dengan mudah untuk diimplementasikan oleh investor guna pembentukan portofolio saham yang optimal?

C. Tujuan Penelitian

Dari rangkaian rumusan masalah diatas dapat di jelaskan bahwa tujuan penelitian dalam judul Pembentukan Portofolio Saham Optimal dengan Menggunakan Model SIM (Single Indeks Model), dan CAPM (Capital Asset Pricing Model) adalah :

1. Untuk menganalisis pembentukan portofolio yang efisien menggunakan Model Indeks Tunggal sehingga menghasilkan *return* yang optimal.
2. Untuk menganalisis pembentukan portofolio yang efisien menggunakan Model CAPM sehingga menghasilkan *return* yang optimal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Manajemen Keuangan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan portofolio secara efisien.
- b. Memberi kontribusi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian dalam pembentukan portofolio optimal dengan model yang lebih sederhana dan melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dalam menganalisis pembentukan portofolio optimal menggunakan analisis model SIM (Single Indeks Model), dan CAPM (Capital Asset Pricing Model).
- b. Memberikan informasi dan acuan investor dalam pembentukan portofolio saham dengan menggunakan model investasi yang tepat.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan isi dan tujuan penulisan. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, hipotesis yang disusun berdasarkan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran atau alur penelitian dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi: jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan hasil perhitungan dari analisis data penelitian, dan uji hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Bab V berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN